

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat, ditandai dengan munculnya banyak perusahaan baru yang memiliki keunggulan kompetitif. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan guna mendukung pertumbuhan dan ekspansi pasar mereka. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengadaaan dana yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional. Dalam hal ini, pasar modal berperan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi jual beli sekuritas. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau telah *go public* dapat menerbitkan saham yang dapat dibeli oleh investor, sehingga memperoleh pendanaan untuk mendukung operasional dan pengembangannya (Triawan, 2022).

Perusahaan dapat menjual saham dan obligasi di pasar modal dengan tujuan memperoleh modal dari investor. Investor membeli saham di pasar modal dengan harapan mendapatkan dividen atau pembagian laba setiap tahun serta memperoleh keuntungan (Harianto *et al.*, 2024). Investor tidak akan berinvestasi jika tidak ada keuntungan yang bisa diperoleh. Namun, di balik peluang keuntungan, investor juga harus siap menghadapi risiko kerugian. Berinvestasi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan menabung di bank. Oleh karena itu, investor biasanya mengharapkan *return* (pengembalian) yang lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga simpanan bank. Menurut Simorangkir (2019), *return* sendiri merupakan hasil

dari investasi yang dapat berupa pengembalian atau realisasian hasil yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis atau pengembalian ekspektasian. Berdasarkan pemahaman tentang *return*, sebelum membeli saham di pasar modal, investor sebaiknya menganalisis dan mengevaluasi saham perusahaan yang akan dibeli agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

**Tabel 1.1 Data Single Investor Identification**

| No | Tahun | Single Investor Identification (SID) |
|----|-------|--------------------------------------|
| 1  | 2021  | 7,48 Juta                            |
| 2  | 2022  | 10,31 Juta                           |
| 3  | 2023  | 12,17 Juta                           |
| 4  | 2024  | 14,58 Juta                           |

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah investor pasar modal nasional atau *Single Invesor Identification* (SID) yang terhitung tumbuh besar dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 SID meningkat 37,8% dari tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2023 SID meningkat sebesar 18,4% dari tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2024 SID meningkat sebesar 19,8%. Hal ini menandakan masih banyaknya investor-investor menanamkan modalnya di bursa efek. Peningkatan jumlah investor ini menunjukkan semakin besarnya minat masyarakat dalam berinvestasi di berbagai sektor, termasuk sektor *multifinance* yang menawarkan potensi pertumbuhan menarik.

Dalam industri *multifinance*, rasio-rasio keuangan menjadi krusial karena perusahaan harus menjaga keseimbangan antara profitabilitas, *leverage*, dan nilai saham guna menarik investor. Perusahaan *multifinance* memiliki karakteristik bisnis yang erat kaitannya dengan siklus ekonomi dan tingkat suku bunga. Oleh karena itu, studi analisis rasio keuangan sangat penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan *multifinance* dapat mempengaruhi

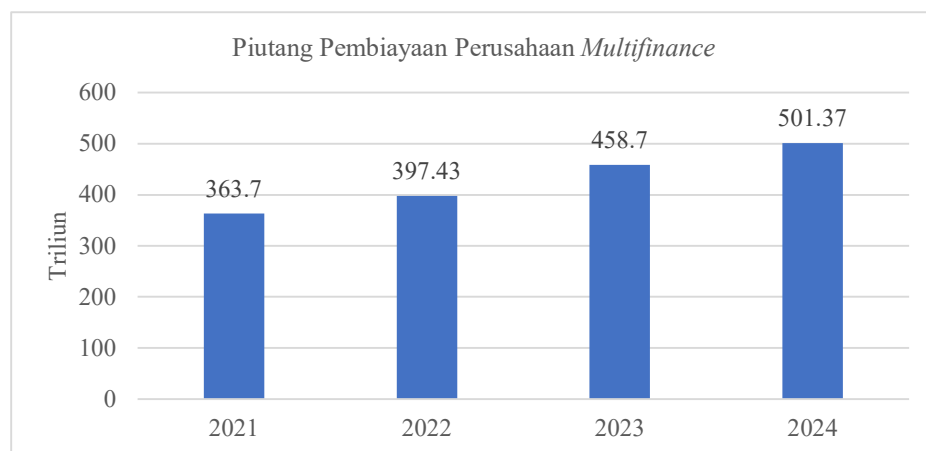
keputusan investor. Namun, untuk mengoptimalkan keputusan investasi, investor perlu memahami berbagai pendekatan analisis yang tersedia, tidak hanya terbatas pada analisis rasio keuangan saja.

Sebagian besar investor individu membeli saham di bursa efek berdasarkan intuisi, mengikuti berita tentang perusahaan, dan memperoleh *return* saham terutama melalui perdagangan di pasar sekunder. Di pasar sekunder, investor dapat meraih keuntungan dengan membeli saham pada harga rendah dan menjualnya saat harga lebih tinggi. Namun, bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan lebih besar dari investasi saham, menurut Makkulau dan Yuana (2021), terdapat dua metode analisis yang dapat digunakan untuk menilai saham perusahaan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Ilmiyono (2017), analisis fundamental adalah metode penilaian saham yang dilakukan dengan mempelajari berbagai indikator mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Menurut Ariwibowo (2022), analisis teknikal merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan data historis. Dalam konteks industri *multifinance*, kombinasi kedua analisis ini, dengan penekanan khusus pada analisis fundamental rasio keuangan, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prospek investasi di sektor ini.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sektor *multifinance* merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan, perusahaan ini memiliki sistem keuangan yang telah menyediakan alternatif penyaluran dana secara tidak langsung kepada investor atau pemberi dana untuk disalurkan kepada

pihak yang membutuhkan. Mekanisme ini dikenal sebagai transfer dana tidak langsung (*indirect transfer*), di mana dana disalurkan melalui perusahaan keuangan. Perusahaan keuangan berperan dalam menekan biaya monitoring serta mengurangi risiko likuiditas dan risiko harga yang dihadapi oleh pemberi dana, dibandingkan jika mereka berinvestasi secara langsung pada klaim keuangan, terutama dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan *multifinance* dapat mencerminkan efektivitas pengelolaan dana dan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja sahamnya (Barokah *et al.*, 2023).

Perusahaan sektor *multifinance* merupakan sektor yang produknya banyak ditemui berbagai kalangan masyarakat. Namun ironisnya, saham-saham di sektor *multifinance* ini masih belum populer dikalangan ritel. Bahkan bisa dikatakan sangat jarang dilirik investor. Sektor *multifinance*, meskipun memiliki keuntungan besar dan valuasi saham yang relatif murah, namun masih sering diabaikan oleh investor ritel.



Gambar 1.1 Piutang Pembiayaan Perusahaan *Multifinance*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan *multifinance* mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2021 sebesar 363.7 Triliun meningkat menjadi 397.43 Triliun di tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 sebesar 458.7 Triliun meningkat menjadi 502.37 Triliun di tahun 2024. Hal ini mencerminkan bahwa sektor *multifinance* masih akan menemukan momentum penyaluran pembiayaan di tahun-tahun berikutnya atau dapat dipahami bahwa sektor ini memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan. Perkembangan pembiayaan sektor *multifinance* ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan *multifinance*. Kinerja keuangan yang membaik ini dapat menjadi katalis positif bagi apresiasi harga saham, yang pada gilirannya menghasilkan *capital gain* bagi investor.

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan dengan profil yang baik akan memberikan keuntungan optimal bagi investor. Sebuah perusahaan dapat mengalami fluktuasi *return* setiap waktu akibat berbagai faktor, baik dari aspek mikro maupun makro (Legar, 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap perusahaan tersebut, investor perlu melakukan salah satu metode yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental berbasis rasio keuangan (Noholo *et al.*, 2024). Dengan beberapa rasio keuangan dapat membantu memprediksi *return* saham, investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi, terutama di tengah ketidakpastian pasar. Berikut ini disajikan data *return* saham perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Tabel 1.2 *Return Saham Perusahaan Multifinance Periode 2019-2023*

| Nama Perusahaan<br><i>Multifinance</i>    | <i>Return Saham</i> |        |        |        |        | <i>Rata-rata</i> |
|-------------------------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|------------------|
|                                           | 2019                | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |                  |
| PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF) | -0.123              | -0.090 | -0.031 | 0.049  | 0.411  | 0.043            |
| PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (VRNA)    | 0.025               | -0.168 | 0.442  | -0.313 | -0.165 | -0.036           |
| PT Radana Bhaskara Finance Tbk (HDFA)     | -0.124              | -0.154 | 0.635  | -0.238 | -0.363 | -0.049           |
| PT Adira Dinamika Multifinance Tbk (ADMF) | 0.201               | -0.139 | -0.142 | 0.169  | 0.217  | 0.061            |
| PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)       | -0.149              | -0.018 | 1.098  | -0.102 | -0.028 | 0.160            |
| PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN)    | -0.115              | -0.155 | 0.068  | 0.200  | 0.633  | 0.126            |
| PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN)        | 0.392               | -0.247 | 0.101  | 0.518  | 0.764  | 0.306            |
| PT Buana Finance Tbk (BBLD)               | -0.142              | -0.089 | 0.005  | 0.649  | 0.082  | 0.101            |
| PT Woori Finance Indonesia Tbk (BPFI)     | 1.022               | -0.122 | 0.252  | -0.538 | -0.380 | 0.047            |
| PT Danasupra Erapasific Tbk (DEFI)        | 0.045               | -0.094 | -0.407 | 0.455  | 0.000  | 0.000            |
| PT Pool Advista Finance Tbk (POLA)        | -0.858              | -0.043 | -0.228 | -0.542 | -0.425 | -0.419           |
| PT KDB Tifa Finance Tbk (TIFA)            | 0.526               | 1.353  | 0.098  | -0.340 | 0.601  | 0.448            |
| PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)     | 0.015               | -0.109 | 0.415  | -0.159 | 0.029  | -0.038           |
| Rata-rata                                 | 0.055               | -0.006 | 0.178  | -0.015 | 0.106  | 0.064            |

Sumber : Data Diolah (BEI), 2025

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa *return* saham perusahaan *multifinance* rata-rata mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari adanya empat perusahaan yang mencatatkan rata-rata *return* saham negatif, yaitu VRNA (-0.036), HDFA (-0.049), POLA (-0.419) dan TRUS (-0.038), yang mengindikasikan kerugian bagi investor secara rata-rata selama periode tersebut. Lebih lanjut, dari keseluruhan perusahaan, hanya lima yang mampu mencatatkan rata-rata *return* saham di atas rata-rata industri sebesar 0.064, yaitu BFIN (0.160), CFIN (0.126), MFIN (0.306), BBLD (0.101), dan TIFA (0.448). Temuan ini menggarisbawahi adanya variasi kinerja yang signifikan antar perusahaan dalam

sektor *multifinance* dan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu memberikan *return* yang optimal bagi investor, bahkan beberapa di antaranya justru menghasilkan *return* negatif secara rata-rata.

Analisis fundamental perlu dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *return* saham mengalami penurunan pada perusahaan *multifinance*. Salah satunya yaitu *Return On Asset*, menurut Adeputra dan Wijaya, (2015) *Return On Asset* adalah faktor yang dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Menurut Setiawan dan Dewi, (2024) ROA yang lebih tinggi seringkali berkorelasi positif dengan *return* saham yang lebih tinggi, karena investor memiliki ekspektasi keuntungan yang lebih baik dari perusahaan yang efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Iskandar (2020), menunjukkan secara parsial bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Worotikan *et al.*, (2021), yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Asset* dengan *Return Saham*.

Selain *Return On Asset*, terdapat *Debt to Equity Ratio* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Menurut Widiyanti dan Elfina, (2015) investor cenderung berhati-hati terhadap perusahaan dengan DER yang terlalu tinggi karena risiko gagal bayar dan beban bunga yang besar dapat mengurangi profitabilitas dan *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Delpania *et al.*, (2023), yang menjelaskan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marindra *et al.*, (2021), yang

menunjukkan hasil studi bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Selain itu, faktor lain yang sangat penting yaitu *Earning Per Share* yang dapat digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Nandani dan Sudjani, (2017) EPS yang tinggi dan terus meningkat umumnya berkorelasi positif dengan *return* saham yang lebih tinggi, karena investor melihat potensi keuntungan yang lebih besar dari perusahaan dengan laba per saham yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidajat (2018), yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Rambe *et al.*, (2024), yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

Menurut Prasetyorini, (2013) apabila perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi, rasio utang terhadap modal yang ideal, serta laba per saham yang besar, maka hal ini akan memperkuat pandangan positif investor terhadap potensi perusahaan di masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani dan Zulyanti (2018), mengungkapkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fadhilah dan Akbar (2021), yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Penelitian mengenai *return* saham dengan beberapa variabel ROA, DER dan EPS telah banyak dilakukan karena faktor fundamental memiliki peran penting

dalam menentukan nilai *return* saham. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara ROA, DER dan EPS terhadap *return* saham masih menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam studi ini dilakukan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih jarang digunakan untuk penelitian terkait *return* saham. Selain itu, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, kemudian untuk periode penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada periode terbaru yaitu tahun 2019-2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

- 4) Apakah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham Perusahaan Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi peneliti, khususnya terkait pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Multifinance*. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai teori dari para ahli, yang berguna untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai konsep ROA, DER, EPS, dan *return* saham. Dapat Memberikan bukti empiris tentang relevansi rasio keuangan (ROA, DER, EPS) dalam menjelaskan *return* saham pada kondisi ekonomi tidak normal dan memperkaya kajian pasar modal Indonesia dengan fokus pada sektor *multifinance*.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memanfaatkan sebagai sarana yang berguna untuk mendalami serta menerapkan pengetahuan mengenai *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return Saham* pada suatu perusahaan, khususnya sektor *Multifinance*.

###### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dan memberikan pemahaman tentang

indikator keuangan yang relevan dalam menilai prospek saham *Multifinance*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan serta dalam mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, menjadikan optimalisasi struktur modal dan profitabilitas untuk meningkatkan daya tarik saham dan mengevaluasi kinerja keuangan yang berdampak pada *return* saham.